

ABSTRACT

Tax revenues in Indonesia are increasing in line with the implementation of the existing Self Assessment System. Especially in the sector of Value Added Tax. Along with the development of the era and technology very rapidly then the Directorate General of Taxation launched a new reform in the field of taxation is e-Invoice. The goal is to facilitate the PFM in spreading SPT VAT Period and reduce existing fraud.

The sample in this research is PKP registered, Number of VAT reported, VAT value received by KPP and PKP digital certificate maker period 2014-2016, chosen by using purposive sampling. The type of data used is secondary data. The data in this study were analyzed by classical assumption test that is normality test, multicollinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test. Hypothesis testing is done by multiple linear regression test, F statistic test, determine coefficient test and T test statistic.

Based on the test of classical assumption with normality test of data stated normal distributed, multicollinearity test of regression model did not experience multicollinearity, in autocorrelation test this data did not experience autocorrelation, while on heteroskedasticity test data did not experience heteroskedasticity. F test results states that the regression model in this study feasible to use, the value of determination coefficient in this study amounted to 28.9%. The result of the research on T test shows that the Self Assessment System variable has a significant effect on VAT acceptance while e-Invoice variable has no significant effect on VAT revenue.

Keywords : Value Added Tax, *Self Assessment System*, *e-Faktur*

ABSTRAK

Penerimaan pajak di Indonesia kian meningkat seiring dengan penerapan *Self Assessment System* yang ada. Terlebih pada sektor Pajak Pertambahan Nilai. Seiring dengan berkembangnya zaman dan teknologi yang sangat pesat maka Direktorat Jendral Pajak meluncurkan reformasi baru di bidang perpajakan yaitu *e-Faktur*. Tujuannya untuk mempermudah para PKP dalam meloporkan SPT Masa PPN serta mengurangi kecurangan yang ada.

Sampel dalam penelitian ini ialah PKP yang terdaftar, Jumlah SPT Masa PPN terlapor, Nilai PPN yang diterima oleh KPP serta PKP pembuat sertifikat digital periode 2014-2016, yang dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data Sekunder. Data pada penelitian ini dianalisis dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linear berganda, uji statistik F, uji koefisien determinasi dan uji statistik T.

Berdasarkan uji asumsi klasik dengan uji normalitas data dinyatakan berdistribusi normal, pada uji multikolonieritas model regresi tidak mengalami multikolonieritas, pada uji autokorelasi data ini tidak mengalami autokorelasi, sedangkan pada hasil uji heterokedastisitas data tidak mengalami heterokedastisitas. Hasil uji F menyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini layak digunakan, nilai koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 28,9%. Hasil penelitian pada uji T menunjukkan bahwa variabel *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN sedangkan variabel *e-Faktur* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN.

Kata Kunci : pajak pertambahan nilai, *self assessment system*, *e-faktur*